

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Tebuireng merupakan salah satu pondok yang tertelak di desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pondok pesantren tebuireng ini terletak kurang lebih delapan kilometer sebelah tenggara kota jombang. Selain letaknya berdekatan dengan pasar yang bernama pasar Cukir yang cukup ramai, pesantren ini juga berhadapan dengan pabrik gula Cukir yang konon pada masa Hindia Belanda adalah pabrik yang cukup besar dan paling modern di kawasan Jawa Timur.¹

Pondok Pesantren Tebuireng merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa dan juga merupakan salah satu pondok tertua di Indonesia. Pondok Pesantren Tebuireng sangat berperan penting dalam kemerdekaan Indonesia terutama peran utama dari seorang pendiri pondok pesantren tersebut yaitu K.H. Hasyim Asy'ari yang juga merupakan pendiri salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia ini yakni Nahdlatul Ulama (NU). Banyak sekali pimpinan yang mengasuh Pondok Pesantren ini begitu juga dengan gaya kepemimpinannya serta kharismanya di hadapan para santri dan santrinya.

Dalam sejarahnya, Pondok Pesantren Tebuireng telah mengalami sebanyak 8 kali periode kepemimpinan, yaitu:

1. Periode I : KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (1899-1947 M)
2. Periode II : KH. Abdul Wahid Hasyim (1947-1950 M)
3. Periode III : KH. Abdul Karim Hasyim (1950-1951 M)
4. Periode IV : KH. Achmad Baidlawi (1951-1952 M)
5. Periode V : KH. Abdul Kholik Hasyim (1953-1965 M)
6. Periode VI : KH. Muhammad Yusuf Hasyim (1965-2006 M)
7. Periode VII : KH. Salahuddin Wahid (2006-2020 M)
8. Periode VIII : KH. Abdul Hakim Mahfudz (2020-~)

¹ Amrul Mu'arif, *'Modernisasi Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang'*, 2015.

Dari semua para pengasuh yang ada di Pondok Pesantren Tebuireng, Salah satu pengasuh sekaligus pemimpin tebuireng yang mempunyai kharismatik sendiri dimata para santrinya sekaligus memiliki kepemimpinan yang berdedikasi tinggi untuk memajukan Pondok Pesantren Tebuireng yaitu: KH. Salahuddin Wahid atau biasa dikenal dengan Gus Sholah. Beliau merupakan salah satu pengasuh sekaligus pemimpin Pondok Pesantren Tebuireng yang sangat berpengaruh dilingkungan Pondok Pesantren Tebuireng.

Salahuddin Wahid atau yang akrab dipanggil Gus Sholah, salah satu tokoh kelahiran Jombang, merupakan putra ke-3 dari 6 bersaudara pasangan KH. Wahid Hasyim (ayah) dan Sholichah (ibu) dan adik kandung dari mantan presiden KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini, selain sosok ulama, ia juga merupakan aktifis, politisi, tokoh HAM (Hak Asasi Manusia). Sebagai tokoh ulama kelahiran Jombang 11 September 1942.² Beliau banyak sekali berkisah baik di dalam lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng maupun di luar Pondok Pesantren Tebuireng. Dalam hal ini penulis membatasi kajian yang akan dibahas. Dikarenakan kiphrah beliau di luar Pondok Pesantren Tebuireng juga sangatlah besar dan banyak. Sehingga penulis membatasi kajian tersebut hanya dalam lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng saja yakni kepemimpinan dan kharismatik nya. Dan penulis juga membatasi rentan waktu beliau ketika memimpin dan menjadi pengasuh di dalam Pondok Pesantren Tebuireng yakni pada tahun 2006-2020.

Penulis membatasi tahun tersebut, dikarenakan pada tahun 2006 beliau untuk pertama kali nya mendapat amanah memimpin Pondok Pesantren Tebuireng dan menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng setelah periode KH. Muhammad Yusuf Hasyim. Dan tahun 2020 juga, merupakan tahun terakhir beliau menjabat sebagai pengasuh dan pemimpin Pondok Pesantren Tebuireng. Pada tahun itu juga, beliau meninggal dunia dan diteruskan oleh saudaranya yakni : KH. Abdul Hakim Mahfudz atau lebih akrab disapa dengan Gus Kikin. Penulis menulis KH. Salahuddin Wahid, dikarenakan KH. Salahuddin Wahid merupakan salah satu tokoh penting dalam kemajuan Pondok Pesantren Tebuireng dan juga merupakan salah satu pahlawan nasional. Sehingga penulis mengangkat beliau

² Ahmad Yadi (2019). *'Dakwah Kebangsaan Dr. (Hc) Ir. Kh. Salahuddin Wahid'*, (Tesis), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

untuk ditulis karena kepemimpinannya serta kharismanya baik didalam lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng. Tetapi penulis membatasinya hanya dilingkup dalam Pondok Pesantren Tebuireng.

Melihat wacana diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana kharisma dan gaya kepemimpinan para pimpinan K.H. Salahuddin Wahid dalam mengembangkan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada hal tersebut yakni: **“GAYA KEPEMIMPINAN DAN KHARISMATIK K.H. SALAHUDDIN WAHID DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN TEBUIRENG TAHUN 2006-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah diatas, dapatlah dikemukakan beberapa permasalahan yang ada relevansinya dengan pembahasan ini, adapun secara rinci perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya pondok pesantren tebuireng?
2. Bagaimana kepemimpinan dan kharismatik K.H. Salahuddin Wahid dalam memajukan Pondok Pesantren Tebuireng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya Pondok Pesantren Tebuireng
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan kharismatik K.H. Salahuddin Wahid dalam memajukan Pondok Pesantren Tebuireng.

D. Kajian Pustaka

Penelitian sejarah berangkat dari topik-topik yang sebelumnya sudah dikaji oleh seorang sejarawan melalui bacaan-bacaannya. Karena hal tersebut merupakan asumsi pokok bagi seorang sejarawan. Dimana buku-buku tersebut menjadi sumber-sumber sekunder. Menyadari akan hal tersebut merupakan asumsi pokok bagi seorang sejarawan.

Rencana penelitian tentang “Gaya Kepemimpinan dan Kharismatik K.H. Salahuddin Wahid dalam Memajukan Pondok Pesantren Tebuireng Tahun 2006-2020” ini tidak semata-mata dibuat begitu saja tanpa melihat karya-karya atau penulis sebelumnya sebagai pembandingan. Penulis telah melakukan pencarian guna mencari penelitian apa saja yang terkait dengan judul penulis. Hasil dari pencarian tersebut menemukan beberapa penelitian yang membahasnya:

1. Skripsi Amrul Mu’arif berjudul: “*Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)*”³. Skripsi Amrul Mu’arif ini diadakan fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama islam jurusan pendidikan agama islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015. Skripsi ini menjelaskan sedikit tentang bagaimana berdirinya pondok pesantren Tebuireng di Jombang secara singkat.
2. Skripsi Abdulloh Baihaqi berjudul: “*Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang 1971-2010 (Studi Sejarah dan Aktifitasnya)*”⁴. Jurnal ini berisi tentang bagaimana sejarah dan aktifitasnya madrasatul Qur’an dan juga merupakan salah satu juga yang ada dilingkungan pondok pesantren Tebuireng Jombang dan juga berperan penting juga dalam memajukan pondok pesantren Tebuireng
3. Jurnal Kasful Anwar US. Berjudul: “*Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi*”⁵. Jurnal ini diadakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jurnal ini memang bukan membahas tentang pondok pesantren Tebuireng. Tetapi dari jurnal ini membahas bagaimana sosok pimpinan atau disebut dengan kiai dalam pesantren secara universal.

³ Mu’arif.

⁴ Abdulloh Baihaqi, ‘*Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang 1971-2010 (Studi Sejarah Dan Aktifitasnya)*’, 1–13.

⁵ Sulthan Thaha, ‘*Kepemimpinan Kiai Pesantren : Studi Terhadap Pondok Pesantren Di Kota Jambi*’, 25.2, 225–54.

4. Jurnal Samsul Arifin berjudul: *“Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren”*. Jurnal ini diadakan di STAI Al-Khairat Pamekasan.⁶ Jurnal ini membahas tentang teori-teori kepemimpinan dan problematika kiai dalam memimpin pondok pesantren.
5. Jurnal Sayfa Auliya Achidsti berjudul: *“Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat”*. Jurnal ini diadakan di Universitas Gadjah Mada (UGM)⁷. Jurnal ini membahas bagaimana sosok kiai dalam masyarakat dan bagaimana eksistensinya didalam masyarakat.
6. Jurnal Mardiyah berjudul: *“Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara budaya organisasi di Pondok Modern gontor, Lirboyo kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang*. Jurnal ini diadakan di Institut Keislaman Hasyim Asy’ari (IKAHA) tebuireng jombang atau sekarang UNHASY⁸. Jurnal ini berisikan tentang seorang kiai dan kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi dalam lingkungan pondok pesantren modern gontor, lirboyo dan tebuireng.
7. Jurnal Zuhdiyah berjudul *“Respon Yayasan Pesantren Terhadap Globalisasi : Studi Kasus Yayasan Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang Jawa Timur”*.⁹ Jurnal ini berisikan tentang bagaimana respon yayasan pesantren tebuireng terhadap globalisasi yang terjadi dewasa ini.

Dari karya-karya yang ditemukan penulis, memiliki kajian khusus yang berbeda-beda, yang membedakan antara karya ini dengan karya-karya sebelumnya, yakni karya ini memfokuskan pada gaya kepemimpinan dan kharismatik kiai didalam pondok pesantren tebuireng. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian *“Gaya Kepemimpinan dan Kharismatik K.H. Salahuddin Wahid dalam memajukan Pondok*

⁶ Samsul Arifin Arifin Samsul, *‘Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren’*, 2544.

⁷ Sayfa Auliya Achidsti, *‘Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat’*, 149–71.

⁸ Mardiyah Mardiyah, *‘Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi’*, 8.1, 67–104.

⁹ Dosen Fakultas and Raden Fatah, *‘Respon Yayasan Pesantren Terhadap Globalisasi: Studi Kasus Yayasan Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang Jawa Timur’*, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2017), 99–117.

Pesantren Tebuireng tahun 2006-2020". Oleh karena itu penulis yakin bahwa penelitian ini original dan layak untuk ditindak lanjutkan.

E. Metode Penelitian

1. Heuristik atau Pengumpulan Sumber

Adapun terkait dengan sumber yang ditemukan penulis sebagai berikut:

a. Sumber primer

1) Data Tulisan

Tulisan Beliau sebelum menjadi seorang pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang diketahui oleh penulis :

- 1) Buku yang berjudul : *Negeri Dibalik Kabut Sejarah* (2000)
- 2) Buku yang berjudul : *Mendengar Suara Rakyat* (2001)
- 3) Buku yang berjudul : *Menggagas Peran Politik NU* (2002)
- 4) Buku yang berjudul : *Ikut Membangun Demokrasi* (2004)

Tulisan Beliau Selah Menjadi Seorang pemimpin dan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang diketahui oleh penulis :

- 1) Buku yang berjudul : *transformasi pesantren tebuireng: menjaga tradisi di tengah tantangan*. Yang diterbitkan oleh UIN maliki press tahun 2011
- 2) Ceramah beliau yang di transkripkan : Dr. Ir. K.H. shalahuddin wahid, *pesantren dan indonesia (bagian 1)*, 8 october 2016.
- 3) Buku yang berjudul : *Menjaga Warisan Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (2020)*
- 4) Ceramah beliau yang di transkripkan : Dr. Ir. K.H. shalahuddin wahid, *pesantren dan indonesia (bagian 2)*, 8 october 2016.
- 5) Buku yang berjudul : *Mengenal Lebih Dekat Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (2018)*

- 6) Buku yang berjudul : *Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman (2018)*
- 7) Buku yang berjudul : *Menjaga Martabat Islam (2015)*
- 8) Buku yang berjudul : *Ibuku Inspirasiku (2015)*
- 9) Buku yang berjudul : *Berguru Pada Realitas (2011)*

2) Data Bangunan/Artefak

- 1) Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
- 2) Museum islam indonesia M. K.H. Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
- 3) Madrasah Mua'limmin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
- 4) Pusat Kesehatan Pesantren (PUSKESTREN) Tebuireng Jombang
- 5) Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Tebuireng Jombang
- 6) Unit Penerbitan Tebuireng (UPT) Tebuireng Jombang yang mengelola 3 devisi di bawahnya : Devisi Majalah, Devisi Buletin, dan Devisi Penerbitan buku. Penerbitan Buku tersebut diberi nama Pustaka Tebuireng.
- 7) R.S. Hasyim Asy'ari bekerja sama dengan dompet dhuafa yang masih dalam proses tahap pembangunan

3) Data visual

- 1) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam "Ngaji Literasi" bersama Gramedia. 2019*
- 2) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin wahid dalam Seminar Nasional Peran Pesantren dalam Pembangunan Kesehatan. 2019*
- 3) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam Kunjungan Menhan RI ke Pesantren Tebuireng. 2019*
- 4) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam Halaqah Aswaja Pergunu. 2019*
- 5) Tebuireng Official. *Gus Sholah: Umat Islam Harus Mementingkan Persatuan Bangsa. 2019*
- 6) Tebuireng Official. *Indonesia Berduka: Guru Bangsa, Gus Sholah Wafat. 2020*

b. Sumber sekunder

1) Data tulisan

- 1) Mahpuddin Noor. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- 2) Abdurrahman Wahid. 2010. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS.
- 3) Jurnal mahasiswa STAIN Salatiga yang berjudul : *Salahuddin Wahid And The Defence Of Minority Rights In Contemporary Indonesia* yang disusun oleh Asfa Widiyanto
- 4) Jurnal dosen Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang berjudul : *Nilai Pendidikan Islam Perspektif KH. Salahuddin Wahid 2020* yang disusun oleh Dr. Saefrudin, M.Pd.I
- 5) Tesis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul : *dakwah kebangsaan DR. (HC) IR. KH. Salahuddin wahid 2019* yang disusun oleh Ahmad Yadi
- 6) Berbagai tulisan, opini, maupun ceramah KH. Salahuddin Wahid yang ada di web tebuireng

2) Data visual

- 1) Tebuireng Official. *Kalamuna EPS.3 – Nyai Hj. Salahuddin Wahid*.
- 2) Tebuireng Official. *KH. Dr. Umar Wahid Sp.p- Peringatan 7 hari Wafatnya Gus Sholah. 2020*
- 3) Tebuireng Official. *KH. Abdul Hakim Mahfudz (Gus Kikin)- peringatan 7 hari wafatnya Gus Sholah. 2020*
- 4) Tebuireng Official. *KH. Lukman Hakim Saifuddin – Peringatan 7 hari wafatnya Gus Sholah. 2020*
- 5) Tebuireng Official. *Emha Ainun Najib (Cak Nun) – Peringatan 7 hari Wafatnya Gus Sholah. 2020*
- 6) Tebuireng Official. *KH din Syamsuddin – Peringatan 7 hari Wafatnya Gus Sholah. 2020*

- 7) Tebuireng Official. *Prof. Dr. KH. Imam Suprayogo – Peringatan 7 hari Wafatnya Gus Sholah*
- 8) Tebuireng Official. *(Live) peringatan 40 hari wafatnya KH. Salahuddin Wahid (Gus Sholah) oleh : HJ. Khofifah Indar Parawangsa, Prof. DR. Nazaruddin Umar, DR. KH. Manarul Hidayat. 2020*

2. Verifikasi atau Kritik

Adapun tahapan kritik dibagi menjadi 2 yakni : kritik intern dan kritik ekstern

1. Kritik intern

a. Data Tulisan

Adapun buku yang ditemukan penulis sebelum beliau menjadi seorang pemimpin dan pengasuh pondok pesantren tebuireng jombang:

1. Buku yang berjudul : *Negeri Dibalik Kabut Sejarah*. Buku ini diterbitkan tahun 2000 sebelum salahuddin wahid menjadi seorang pemimpin sekaligus pengasuh pondok pesantren tebuireng jombang. buku ini berisikan tentang catatan-catatan pendek salahuddin wahid. Buku ini dikarang sendiri oleh salahuddin wahid dan menggunakan pengantar azyumardi azra. Buku ini diterbitkan di jakarta oleh pustaka indonesia satu. Buku ini terdapat di perpustakaan nasional dengan nomor barcode 1210262781 dan 1210262780 di lantai 21-merdeka selatan. Buku ini tampak dari luar masih bagus, dan layak dijadikan sebagai sumber primer yang otentik. Dikarenakan buku ini ditulis oleh salahuddin wahid sendiri.
2. Buku yang berjudul : *Mendengar Suara Rakyat*. Buku ini diterbitkan tahun 2001. Buku ini ada di perpustakaan nasional dengan nomor barcode 0911361165 dan 0911361164. Buku ini diterbitkan di jakarta oleh pustaka indonesia satu. Buku ini bisa dijadikan sumber primer dikarenakan buku ini ditulis oleh salahuddin wahid sendiri. Buku ini berisikan tentang politik dan pemerintahan pada masa itu. Keadaan buku ini masih bagus dan terjaga.
3. Buku yang berjudul : *Menggagas Peran Politik NU*.

4. Buku yang berjudul : *ikut membangun demokrasi.*

Adapun buku yang ditemukan penulis ketika beliau menjadi seorang pemimpin sekaligus pengasuh pondok pesantren tebuireng jombang :

1. Buku yang berjudul : *Transformasi Pesantren Tebuireng : Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan.* Buku ini diterbitkan di malang oleh UIN maliki Press tahun 2011. Buku ini terdapat di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor panggil 297.7771 WAH t. Buku ini dalam kondisi bagus masih terawat dan bisa dijadikan sumber primer karena ditulis oleh salahuddin wahid sendiri. Buku ini berisikan tentang pembentuk karakter dengan mengambil inti sari dari pendiri pondok pesantren tebuireng yaitu hadratus syeikh hasyim asy'ari
2. Buku yang berjudul : *Menjaga warisan hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy'ari.* Buku ini berisikan tentang pemikiran KH. M. hasyim Asy'ari. Buku ini ditulis langsung oleh salahuddin wahid sebagai penghormatan kepada mendiang ayahnya. Dan juga buku ini masih dalam keadaan bagus dan terawat. Dan bisa dijadikan sumber primer penulis. Buku diterbitkan tahun 2020 diterbitkan di jombang oleh pustaka tebuireng.
3. Buku yang berjudul : *Mengenal lebih dekat hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy'ari.* Buku ini diterbitkan tahun 2018 oleh pustaka tebuireng di jombang. buku ini berisi tentang sosok KH. M. hasyim asy'ari tokoh panutan dari zaman ke zaman. Buku ini kondisinya bagus dan terawat sehingga dapat dijadikan sumber primer oleh penulis dan juga buku ini ditulis oleh salahuddin wahid sendiri.
4. Buku yang berjudul : *Memadukan keindonesiaan dan keislaman.* Buku ini diterbitkan tahun 2018 oleh pustaka tebuireng. Buku ini didedikasikan dari pustaka tebuireng untuk salahuddin wahid sendiri dalam rangka ulang tahun nya ke 75 tahun. Buku ini juga ditulis oleh

salahuddin wahid. Buku ini dalam kondisi terawat dan bagus. Sehingga penulis bisa menjadikan sebagai sumber primer.

5. Buku yang berjudul : *Menjaga martabat islam*. Buku ini diterbitkan tahun 2018 oleh pustaka tebuireng di jombang. buku ini berisikan tentang menjaga tradisi keislaman yang diwariskan oleh para pejuang islam khususnya pemimpin NU. Buku ini masih keadaan terawat dan masih bagus. Sehingga penulis bisa menjadikannya sebagai sumber primer.
6. Buku yang berjudul : *Ibuku inspirasiku*. Buku ini diterbitkan tahun 2015 di jombang oleh pustaka tebuireng. Buku ini berisikan tentang kekaguman salahuddin wahid dan juga inspirasi beliau yaitu nyai Solichah Wahid Hasyim. Buku ini masih terjaga dan terawat serta masih bagus. Sehingga penulis menjadikannya sebagai sumber primer.
7. Buku yang berjudul : *Berguru pada realitas*. Buku ini diterbitkan tahun 2015 oleh UIN maliki press. Keadaan buku ini masih terjaga dan terawat. Sehingga bisa digunakan penulis sebagai sumber primer. Buku ini menjelaskan tentang kumpulan dari beberapa pemikiran KH. Salahuddin Wahid itu sendiri selaku sebagai pengasuh dan pemimpin pondok pesantren tebuireng.

b. Data Artefak/Bangunan

- 1) Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. bangunan ini merupakan salah satu peninggalan salahuddin wahid. Bangunan ini sudah berjalan selama 10 tahun. Dan bangunan tetap kokoh berdiri dan masih beroperasi sampai sekarang. Sehingga ini bisa dijadikan sebagai peninggalan dan sebagai sumber primer dalam bentuk bangunan. Ma'had ini memberikan dedikasi pengajaran *fiqh wa ushulih* kepada para santrinya dan untuk mencetak kader-kader yang ber *tafaqquh fid diin* dan siap mengemban ilmu di masyarakat.

- 2) Museum Islam Indonesia M. K.H. Hasyim Asy'ari. Merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah yang berupa bangunan yang penulis bisa jadikan sebagai sumber primer. Bangunan ini terletak di desa Kwaron, Diwek, Cukir, Jombang Jawa Timur. Bangunan ini dibangun atas inisiatif dari Salahuddin Wahid yang bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Jombang. Bangunan ini sangat berdiri dengan gagah dan masih beroperasi sampai sekarang. Bangunan ini diresmikan pada 19 Desember 2018 oleh Presiden Joko Widodo. Museum ini dibangun juga sebagai pengingat bagaimana masuknya Islam ke Nusantara melalui budaya lokal yang ada dan masih bisa dikunjungi hanya bagian lantai 1 saja. Tetapi sebenarnya bangunan ini terdiri dari 3 lantai. Ini juga atas inisiatif KH. Salahuddin Wahid.
- 3) Madrasah Mua'limin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Madrasah ini terletak di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Madrasah ini didirikan khusus untuk mumpuni dalam bidang kitab kuning dan kitab-kitab klasik Islam. Lahirnya madrasah ini adalah sebagai salah satu bentuk nyata respon para sesepuh Pesantren Tebuireng. Madrasah ini masih berdiri dengan kokoh dan masih digunakan sampai sekarang. Sehingga penulis bisa menjadikan sebagai salah satu bukti kuat atas peninggalan Salahuddin Wahid.
- 4) Pusat Kesehatan Pesantren (PUSKESTREN) Tebuireng Jombang. Pusat kesehatan pesantren Tebuireng ini didirikan tahun 1987-1988. Awalnya bernama unit kesehatan pesantren. Poliklinik ini masih belum memiliki gedung tetap. Pada tahun 2008 poliklinik berubah nama menjadi pusat kesehatan pesantren yang diresmikan oleh menteri kesehatan waktu itu Siti Fadilah Supari dan bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Poliklinik ini sampai sekarang masih berjalan dan sebagai wadah

para santri untuk memeriksakan kesehatan mereka. Dan juga merupakan salah satu peninggalan KH. Salahuddin Wahid.

- 5) Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Tebuireng Jombang. lembaga sosial ini ditujukan untuk membantu sesama manusia di lingkup daerah tersebut dan juga bergerak dibidang infaq, zakat, shodaqoh. didirikan tahun 2007. Lembaga ini masih berjalan hingga sekarang dan dapat dijadikan sebagai sumber primer penulis. Dan juga merupakan salah satu peninggalan KH. Salahuddin Wahid.
- 6) Unit Penerbitan Tebuireng (UPT) Tebuireng Jombang yang mengelola 3 divisi di bawahnya : Divisi Majalah, Divisi Buletin, dan Divisi Penerbitan buku. Penerbitan Buku tersebut diberi nama Pustaka Tebuireng. Ini merupakan salah satu unit yang berfokus pada bidang penulisan dunia kreatifitas. Pada kepemimpinan KH. Salahuddin Wahid UPT ini dihidupkan kembali dan mengalami perkembangan yang pesat. Ini merupakan salah satu peninggalan KH. Salahuddin Wahid. Keadaannya masih bagus dan masih beroperasi hingga sekarang. Jadi ini bisa dijadikan salah satu sumber primer bagi penulis. Unit ini berada dikawasan Pondok Pesantren Tebuireng juga dan juga peninggalan KH. Salahuddin Wahid.
- 7) R.S. Hasyim Asy'ari bekerja sama dengan dompet dhuafa yang masih dalam proses tahap pembangunan. Dalam hal ini R.S. Hasyim Asy'ari merupakan inisiatif dari KH. Salahuddin Wahid pada tahun 2019 sehingga pada tahun itu juga peletakan batu pertama sehingga bisa dikatakan oleh penulis sebagai sumber primer. R.S. Ini dibangun untuk memajukan dibidang kesehatan para santri dan lingkungan daerah Pondok Pesantren Tebuireng itu sendiri.

c. Data Visual

- 1) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam "Ngaji Literasi" bersama Gramedia*. 2019. Dalam video tersebut KH. Salahuddin Wahid sedang melakukan sambutan dan dilakukan di daerah aula Pondok Pesantren Tebuireng. Sehingga bisa dikatakan

sebagai bukti yang kuat atau sebagai sumber primer. Dan sampai sekarang vidio nya masih ada di youtube.

- 2) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin wahid dalam Seminar Nasional Peran Pesantren dalam Pembangunan Kesehatan*. 2019. Dalam vidio tersebut KH. Salahuddin Wahid melakukan sambutan dan ceramah sedikit beserta berisikan tentang peran pesantren bagi negara indonesia khususnya dibidang kesehatan sehingga penulis menjadikannya sebagai sumber primer. Dan vidio nya masih ada sampai sekarang di youtube.
- 3) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam Kunjungan Menhan RI ke Pesantren Tebuireng*. 2019. Dalam vidio tersebut, KH. Salahuddin wahid berceramah tentang bagaimana keadaan Tebuireng dan terbentuknya Pondok Pesantren Tebuireng yang dilakukannya oleh beliau sendiri. Sehingga dapat dijadikan oleh penulis sebagai sumber primer yang kuat. Dan sampai sekarang vidio tersebut masih ada di youtube.
- 4) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam Halaqah Aswaja Pergunu*. 2019. Dalam vidio tersebut beliau melakukan sambutan dan menyinggung tentang kualitas pendidikan dan guru di indonesia. Ini juga bertepatan dengan harlah NU yang ke-96. Sehingga penulis bisa menjadikan ini sebagai sumber primer yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan vidio tersebut masih ada di youtube.
- 5) Tebuireng Official. *Gus Sholah: Umat Islam Harus Mementingkan Persatuan Bangsa*. 2019. Dalam vidio tersebut KH. Salahuddin Wahid melakukan sambutan bagaimana pentingnya persatuan bangsa ini bagi umat islam. Dalam hal ini penulis bisa menjadikannya sebagai sumber yang kuat dikarenakan beliau sendiri lah yang melakukan sambutan tersebut. Dan hingga sekarang vidio tersebut masih ada di youtube.

6) Tebuireng Official. *Indonesia Berduka: Guru Bangsa, Gus Sholah Wafat*. 2020. Dalam vidio ini menjelaskan bagaimana khususnya Tebuireng dan kawasan Jombang sekitarnya dan umumnya Bangsa Indonesia kehilangan sosok penerus bangsa dan juga guru tercinta. Vidio tersebut juga menjelaskan wafatnya KH. Salahuddin Wahid yang disemayamkan di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng. Vidio tersebut bisa penulis jadikan sebagai sumber primer yang kuat. Dan vidio tersebut masih ada di youtube.

2. Kritik Esktern

a. Data Tulisan

Adapun buku yang ditemukan penulis sebelum beliau menjadi seorang pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang:

- 1) Buku yang berjudul : *Negeri Dibalik Kabut Sejarah* (2000). Buku ini masih disimpan rapih dan terawat di perpustakaan nasional diterbitkan tahun 2000 di jakarta oleh pustaka indonesia satu dan keadaannya masih bagus dan layak dijadikan sebagai sumber primer bagi penulis.
- 2) Buku yang berjudul : *Mendengar Suara Rakyat* (2001). Diterbitkan tahun 2001 di jakarta oleh pustaka indonesia satu. Buku ini masih keadaannya terjaga dan masih bagus. Sehingga penulis bisa jadikan ini sebagai sumber primer yang otentik.
- 3) Buku yang berjudul : *Menggagas Peran Politik NU* (2002). Diterbitkan tahun 2002
- 4) Buku yang berjudul : *Ikut membangun demokrasi* (2004). Buku ini dtiterbitkan tahun 2004

Tulisan Beliau Selah Menjadi Seorang pemimpin dan Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang diketahui oleh penulis:

- 1) Buku yang berjudul : *transformasi pesantren tebuireng: menjaga tradisi di tengah tantangan*. Yang diterbitkan oleh UIN Maliki press

tahun 2011. Buku ini masih terjaga dan terawat dengan baik di UIN maliki malang. Dan bisa dijadikan sebagai sumber primer bagi penulis.

- 2) Buku yang berjudul : *Menjaga Warisan Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (2020)*. Buku diterbitkan tahun 2020 diterbitkan di Jombang oleh Pustaka Tebuireng. Keadaan buku ini masih terjaga dan terawat sehingga bisa bagi penulis dijadikan sebagai sumber primer yang otentik.
- 3) Buku yang berjudul : *Mengenal Lebih Dekat Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (2018)*. Buku ini diterbitkan tahun 2018 oleh pustaka tebuireng di jombang. pustaka ini berdiri di daerah Pondok Pesantren Tebuireng dan didirikan oleh KH. Salahuddin Wahid itu sendiri. Sehingga bisa dijadikan sebagai sumber primer yang otentik dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Buku yang berjudul : *Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman (2018)*. Buku ini diterbitkan tahun 2018 oleh Pustaka Tebuireng. Kondisi buku ini juga masih terawat dan masih bagus. Sehingga penulis bisa jadikan sebagai sumber primer. Dan pustaka ini juga masih ada di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng.
- 5) Buku yang berjudul : *Menjaga Martabat Islam (2015)*. Buku ini diterbitkan tahun 2018 oleh pustaka tebuireng di jombang. buku ini ditulis sendiri oleh KH. Salahuddin Wahid sehingga bisa dijadikan penulis sebagai sumber primer yang kuat. Keadaan buku ini masih bagus dan terawat.
- 6) Buku yang berjudul : *Ibuku Inspirasiku (2015)*. Buku ini diterbitkan tahun 2015 di Jombang oleh Pustaka Tebuireng. Buku ini juga dituliskan sendiri oleh KH. Salahuddin wahid. Kondisi buku ini masih terawat dan bagus sehingga bisa dijadikan sebagai sumber primer yang otentik.
- 7) Buku yang berjudul : *Berguru Pada Realitas (2011)*. Buku ini diterbitkan tahun 2015 oleh UIN Maliki press. Keadaan buku ini

masih terjaga dan terawat. Sehingga bisa digunakan penulis sebagai sumber primer. Buku ini ditulis sendiri oleh KH. Salahuddin Wahid dan juga diterbitkan sendiri oleh penerbit yang didirikannya sehingga bisa dijadikan sebagai sumber yang kuat dan otentik.

- 8) Tesis mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul : Dakwah Kebangsaan DR.(HC) IR. KH. Salahuddin Wahid dibuat tahun 2019 oleh mahasiswa yang bernama : Ahmad Yadi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Tesis tersebut dalam kondisi baik dan terawat. Tulisannya pun masih kondisi baik dan bisa dibaca. Sehingga bisa dijadikan salah satu sumber sekunder oleh penulis.
- 9) Jurnal dosen Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang berjudul : Nilai Pendidikan Islam Perspektif KH. Salahuddin Wahid dibuat tahun 2020 oleh dosen yang bernama : Dr. Saefrudin M.Pd.I dosen FAI. Kondisi jurnal tersebut masih baik dan terawat. Dan kondisi jurnal tersebut masih bisa dibaca oleh pembaca. Sehingga penulis bisa jadikan itu sebagai sumber sekunder penulis.

b. Data Artefak/Bangunan

- 1) Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. bangunan ini merupakan salah satu peninggalan Salahuddin Wahid. Dan bangunan tetap kokoh berdiri dan masih beroperasi sampai sekarang. Sehingga ini bisa dijadikan sebagai peninggalan dan sebagai sumber primer dalam bentuk bangunan.
- 2) Museum islam indonesia M. K.H. hasyim Asy'ari. Merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah yang berupa bangunan yang penulis bisa jadikan sebagai sumber primer. Bangunan ini sangat berdiri dengan gagah dan masih beroperasi sampai sekarang. Bangunan ini diresmikan pada 19 desember 2018 oleh Presiden Joko Widodo.
- 3) Madrasah Mua'limmin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Madrasah ini terletak di kawasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Madrasah ini masih berdiri dengan kokoh dan masih

digunakan sampai sekarang. Sehingga penulis bisa menjadikan sebagai salah satu bukti kuat atas peninggalan salahuddin wahid.

- 4) Pusat Kesehatan Pesantren (PUSKESTREN) Tebuireng Jombang. Pusat Kesehatan Pesantren Tebuireng ini didirikan tahun 1987-1988. Poliklinik ini sampai sekarang masih berjalan dan sebagai wadah para santri untuk memeriksakan kesehatan mereka. Dan juga merupakan salah satu peninggalan KH. Salahuddin Wahid.
- 5) Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Tebuireng Jombang didirikan pada tahun 2007. Lembaga ini masih berjalan hingga sekarang dan dapat dijadikan sebagai sumber primer penulis. Dan juga merupakan salah satu peninggalan KH. Salahuddin Wahid.
- 6) Unit Penerbitan Tebuireng (UPT) Tebuireng Jombang yang mengelola 3 divisi di bawahnya : Divisi Majalah, Divisi Buletin, dan Divisi Penerbitan buku. Penerbitan Buku tersebut diberi nama Pustaka Tebuireng. Ini merupakan salah satu peninggalan KH. Salahuddin wahid. Keadaannya masih bagus dan masih beroperasi hingga sekarang. Jadi ini bisa dijadikan salah satu sumber primer bagi penulis.
- 7) R.S. Hasyim Asy'ari bekerja sama dengan dompet dhuafa yang masih dalam proses tahap pembangunan. Dalam hal ini R.S. Hasyim Asy'ari merupakan inisiatif dari KH. Salahuddin wahid pada tahun 2019 sehingga pada tahun itu juga peletakan batu pertama sehingga bisa dikatakan oleh penulis sebagai sumber primer.

c. Data Visual

- 1) Tebuireng Official. Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam “Ngaji Literasi” bersama Gramedia. 2019. Vidio masih terjaga dan masih ada di youtube sehingga bisa dijadikan sebagai sumber primer yang kuat.
- 2) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin wahid dalam Seminar Nasional Peran Pesantren dalam Pembangunan Kesehatan.* 2019.

Vidio ini masih terjaga dan masih ada di youtube dan bisa dijadikan sebagai sumber primer

- 3) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam Kunjungan Menhan RI ke Pesantren Tebuireng*. 2019. Vidio ini ada di youtube dan masih ada sehingga bisa dijadikan sebagai sumber primer yang kuat.
- 4) Tebuireng Official. *Sambutan KH. Salahuddin Wahid dalam Halaqah Aswaja Pergunu*. 2019. Vidio ini masih terjaga dan masih ada di youtube sehingga penulis bisa jadikan vidio ini sebagai sumber primer.
- 5) Tebuireng Official. *Gus Sholah: Umat Islam Harus Mementingkan Persatuan Bangsa*. 2019. Di youtube vidio masih ada dan masih terjaga sehingga bisa dijadikan sebagai bukti yang kuat dan bisa dijadikan sebagai sumber primer.
- 6) Tebuireng Official. *Indonesia Berduka: Guru Bangsa, Gus Sholah Wafat*. 2020. Vidio masih ada di channel youtube nya tebuireng dan masih terjaga sehingga penulis bisa jadikan sebagai sumber primer dan bukti yang kuat.



3. Interpretasi

Sebagai kajian sejarah, penelitian ini memfokuskan pada sejarah gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren. Terkait ini kita bisa melihat dari apa yang disebut dengan teori the great man.

Dalam tahapan ini, penulis melakukan penafsiran terhadap sumber sejarah yang sudah ditemukan di lapangan, dan memilah-milah fakta yang telah di kritik dengan menggunakan teori Challenge and Responces yang diciptakan Arnolrd J. Toyndee yang mengemukakan bahwa kebudayaan terjadi dan terlahir disebabkan oleh tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitar, sedangkan yang menciptakan adalah para minoritas. Apabila kaum minoritas tidak memiliki kekuatan maka kebudayaan akan mengalami kemunduran karena tidak ada jawaban atas tantangan alam yang terjadi.¹⁰

Selain menggunakan penafsiran Challenge and Responces, penulis juga menggunakan penafsiran teori orang besar (*Great Man Theory*) yang dikemukakan oleh dua orang sajarawan Inggris, Thomas Carlyle dan James A. Froude, yang berpendapat bahwa faktor utama penyebab perkembangan sejarah adalah tokoh-tokoh orang besar.¹¹ Dengan menggunakan penafsiran-penafsiran diatas dapat mempermudah penulis untuk memperoleh data dan fakta yang mudah untuk dipahami. Pada tahapan ini penulis menafsirkan sesuai dengan yang penulis dapatkan dilapangan, dengan buku-buku dan pendapat yang penulis dapatkan. Penulis mencoba menyambung-nyambungkan fakta-fakta yang ada dengan perkembangan dilapangan, dengan masih mencari data-data yang masih berserakan. Penulis berusaha merangkai hal-hal tersebut agar menjadi sebuah sejarah yang utuh.

Terkait dengan kepemimpinan Gus Sholah tahun 2006-2020, maka skripsi ini menjelaskan tentang “Gaya kepemimpinan dan kharismatik KH. Salahuddin Wahid dalam memajukan Pondok Pesantren Tebuireng tahun 2006-2020”.

Dalam mengedepankan kajian ini, KH. Salahuddin Wahid ini merupakan salah satu tokoh besar yang ada di Indonesia dan dikenal oleh banyak orang. Sehingga beliau sangat berpengaruh dari segi berbagai lingkungan khususnya lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng. Dalam hal tersebut, beliau mempunyai keistimewaan sendiri untuk menggunakannya sesuai dengan apa yang baik bagi seluruh kalangan. Dalam hal ini, beliau menerapkan kepemimpinan beliau sesuai dengan apa yang sudah dijalan dan dikembangkan lagi oleh KH. Salahuddin Wahid. Begitu pula dengan kepemimpinan

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 158

¹¹ *Ibid*, hlm. 125

beliau di Pondok Pesantren Tebuireng, beliau banyak sekali berkontribusi dalam berbagai bidang. KH. Salahuddin Wahid disebut-sebut juga sebagai “Penyambung Tradisi lama” para pendahulu pemimpin Pondok Pesantren Tebuireng. Oleh sebab itu, masa kepemimpinan beliau banyak sekali tradisi-tradisi lama yang sudah banyak ditinggalkan dan mulai dilupakan, oleh KH.Salahuddin Wahid dikembangkan kembali dan dihidupkan kembali untuk meneruskan apa yang sudah dijalankan oleh para pendahulunya.



4. Penulisan atau Historiografi

Dalam hal ini penulis memberikan gambaran yang lebih sistematis tentang pembahasan studi ini, penulis menuliskan dalam bab per bab beserta per sub bab pembahasan.

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang berupa : heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau verifikasi, interpretasi dan yang terakhir penulisan atau historiografi., outline dan daftar pustaka

Bab II merupakan pembahasan yang didalamnya menguraikan tentang profil Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang didalamnya berisikan : Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Profil Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Visi dan Misi Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Para Pemimpin Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Dari masa ke masa.

Bab III merupakan pembahasan yang didalamnya menguraikan tentang kepemimpinan dan kharismatik KH. Salahuddin Wahid dari tahun 2006-2020. Yang didalamnya menguraikan tentang biografi dan profil KH. Salahuddin Wahid, Kharismatik dan kepemimpinan KH. Salahuddin Wahid dalam memimpin Pondok Pesantren Tebuireng, Kharismatik KH. Salahuddin Wahid.

Bab IV merupakan penutup yang didalamnya menguraikan tentang kesimpulan, saran dan kritik.

